

# Sensitivitas Budaya dalam Layanan Kesehatan Reproduksi Remaja: Tinjauan Pustaka Menggunakan Analisis Bibliometrik (VoS Viewers)

Nia Supiana I<sup>1\*</sup>, Oktia Woro Kasmini H II<sup>1</sup>, Chatila Maharani III<sup>2</sup>

1. Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Semarang
2. Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

Email Korespondensi: Niasupiana@gmail.com

## ABSTRAK

**Latar Belakang** Kesehatan reproduksi remaja di Indonesia menghadapi tantangan serius karena keterbatasan akses layanan dan perbedaan nilai budaya antara penyedia dan penerima. Kondisi ini memperkuat urgensi pendekatan yang berorientasi pada sensitivitas budaya agar layanan puskesmas dapat diterima remaja secara inklusif. Penelitian ini bertujuan memetakan tren, pola kolaborasi, dan celah penelitian mengenai sensitivitas budaya dalam layanan kesehatan reproduksi remaja melalui analisis bibliometrik.

**Metode** Desain tinjauan pustaka dengan analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer. Data dikumpul dari Scopus, PubMed, Springer Nature Link, Google Scholar, dan Dimensions dengan kata kunci "cultural sensitivity, reproductive health, adolescent, service". Proses: identifikasi 1.249 artikel, screening 252, eligible 125, konferensi 3, inklusi 128. Analisis meliputi pemetaan kata kunci, kluster tematik, dan overlay temporal.

**Hasil:** Sebanyak 128 dokumen dianalisis, menghasilkan lima kluster tematik utama: kepercayaan dan diskriminasi, keluarga berencana, penyakit menular, literasi kesehatan, dan sistem layanan primer. Evolusi temporal menunjukkan pergeseran fokus dari isu medis menuju aspek sosial-budaya dan kebijakan berbasis komunitas.

**Simpulan** Sensitivitas budaya berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan dan pemanfaatan layanan reproduksi remaja. Hasil penelitian ini memberikan dasar bagi pengembangan strategi dan kebijakan layanan primer yang inklusif dan berkeadilan budaya.

**Kata Kunci:** sensitivitas budaya, kesehatan reproduksi remaja, VOSviewer, bibliometrik, layanan primer

## ABSTRACT

**Background:** Adolescent reproductive health in Indonesia faces serious challenges due to limited access to services and cultural differences between providers and recipients. This condition reinforces the urgency of a culturally sensitive approach so that health center services can be accepted by adolescents in an inclusive manner. This study aims to map trends, collaboration patterns, and research gaps regarding cultural sensitivity in adolescent reproductive health services through bibliometric analysis.

**Method:** A literature review design with bibliometric analysis using VOSviewer. Data were collected from Scopus, PubMed, Springer Nature Link, Google Scholar, and Dimensions using the keywords "cultural sensitivity, reproductive health, adolescent, service." Process:

*identification of 1.249 articles, screening of 252, 125 eligible, 3 conferences, inclusion of 128. Analysis included keyword mapping, thematic clustering, and temporal overlay.*

**Results:** *A total of 128 documents were analyzed, resulting in five main thematic clusters: trust and discrimination, family planning, infectious diseases, health literacy, and primary care systems. Temporal evolution shows a shift in focus from medical issues to socio-cultural aspects and community-based policies.*

**Conclusion** *Cultural sensitivity plays an important role in increasing trust and utilization of adolescent reproductive services. The results of this study provide a basis for the development of inclusive and culturally equitable primary care strategies and policies.*

**Keywords:** *cultural sensitivity, adolescent reproductive health, VOSviewer, bibliometrics, primary care*

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja di Indonesia sebagai negara dengan jumlah remaja terbesar kedua di dunia merupakan isu krusial yang berpengaruh langsung terhadap keberlanjutan pembangunan sumber daya manusia. Tantangan utama dalam isu ini terletak pada keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan, yang sering kali diperburuk oleh adanya perbedaan nilai budaya antara tenaga kesehatan dan penerima layanan (Fitri et al., 2025). Dalam konteks masyarakat Indonesia yang sangat beragam secara etnis dan sosial, sensitivitas budaya dalam pelayanan kesehatan reproduksi remaja tidak hanya menjadi tuntutan etika, namun juga strategi penting untuk mengurangi stigma, menumbuhkan rasa percaya, dan meningkatkan pemanfaatan fasilitas kesehatan dasar seperti puskesmas yang berfungsi sebagai ujung tombak sistem kesehatan nasional.

Data Badan Pusat Statistik (BPS INDONESIA, 2024) menunjukkan bahwa angka kehamilan remaja masih cukup tinggi pada tahun 2024, sebanyak 25,08% perempuan usia 15-49 tahun melahirkan anak pertama sebelum menginjak usia 20 tahun. Di sisi lain, laporan UNFPA dalam (Ali et al., 2024), memperlihatkan bahwa hanya sekitar 30-40% remaja yang pernah mengikuti penyuluhan kesehatan reproduksi (KRR) di puskesmas, terutama di wilayah pedesaan dan Indonesia bagian timur, di mana norma tradisional cenderung menghambat keterbukaan terhadap layanan tersebut. Situasi ini semakin memburuk akibat pandemi COVID19 yang menyebabkan peningkatan kasus kehamilan tidak diinginkan hingga 5% (BKKBN, 2024), menegaskan perlunya pendekatan layanan yang peka terhadap budaya lokal untuk memperkuat pencapaian target SDGs 3.7 dan 5.6, yaitu akses universal terhadap layanan KRR yang bermutu.

Analisis bibliometrik menggunakan perangkat VOSviewer merupakan metode yang relevan untuk menelusuri tren, pola kolaborasi, serta kesenjangan penelitian mengenai topik ini. Pendekatan ini memungkinkan pemetaan relasi konseptual dalam literatur global dan nasional sehingga dapat menghasilkan rekomendasi yang lebih sesuai bagi implementasi layanan KRR di puskesmas Indonesia. Oleh karena itu, judul penelitian "Sensitivitas Budaya dalam Layanan Kesehatan Reproduksi Remaja: Tinjauan Pustaka Menggunakan Analisis Bibliometrik (VOSviewer)" dipilih untuk menyoroti pentingnya jembatan antara teori budaya dan praktik layanan primer. Pemahaman mendalam terhadap keterkaitan kata kunci seperti *cultural humility* dan *trust* diharapkan mampu menjadi fondasi bagi transformasi sistem kesehatan yang lebih inklusif.

Secara teoretis, penelitian ini berpijak pada konsep kompetensi budaya, yang menurut (Betancourt et al., 2003) diartikan sebagai kemampuan individu maupun organisasi untuk berinteraksi secara efektif dengan kelompok masyarakat dari latar belakang budaya yang berbeda. Dalam konteks layanan kesehatan, sensitivitas budaya berfungsi sebagai mediator antara tenaga medis dan pasien (remaja) untuk mengatasi hambatan berupa stigma serta ketidakpercayaan. Pendekatan ini diperkuat dengan teori ekologi sosial Bronfenbrenner, yang menjelaskan interaksi antara lapisan mikro (hubungan langsung antara petugas dan remaja) dan mezo (struktur puskesmas) yang bersamasama membentuk pola akses terhadap layanan KRR. Ketidaksiuaian nilai budaya pada kedua tingkat tersebut dapat memperbesar risiko kehamilan dini dan penyebaran infeksi menular seksual (Gonzales, 2020).

Intervensi berbasis budaya, seperti pelatihan *cultural humility*, terbukti meningkatkan penggunaan layanan hingga 25% di negara berpenghasilan menengah ke bawah (LMIC) (Giusto et al., 2025), sebagaimana diulas oleh (Collins et al., 2025). dalam scoping review mengenai kompetensi budaya dalam pelayanan primer. Studi di Indonesia turut mendukung temuan tersebut. Seperti studi yang dilakukan (Widyarini et al., 2024) mendokumentasikan bahwa integrasi unsur ritual adat dalam promosi KRR di komunitas Tengger mampu mengurangi resistensi sosial, sementara (Waliyanti et al., 2023) menyoroti bagaimana nilai patriarki di wilayah pedesaan membatasi diskusi terbuka tentang seksualitas remaja. Temuan lain oleh (Alamdo et al., 2024) menunjukkan efektivitas klinik ramah remaja berbasis komunitas dalam meningkatkan kepuasan layanan.

Keseluruhan teori dan bukti tersebut menegaskan bahwa sensitivitas budaya bukan hanya sekadar sarana untuk menekan stigma, melainkan juga penggerak transformasi sistemik dalam layanan dipuskesmas atau pelayanan kesehatan primer. Melalui analisis bibliometrik dengan VOSviewer, peneliti berupaya mengungkap hubungan semantik antar kata kunci seperti *trust* dan *discrimination* yang dapat membuka ruang baru bagi formulasi kebijakan kesehatan berbasis bukti dan berorientasi budaya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah melakukan tinjauan pustaka komprehensif dengan metode analisis bibliometrik melalui VOSviewer guna memetakan tren, jaringan kolaborasi, serta kesenjangan penelitian yang berkaitan dengan sensitivitas budaya dalam layanan KRR di pelayanan kesehatan primer. Secara lebih rinci, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kata kunci dominan serta keterkaitannya (*coword network*), menganalisis tren publikasi berdasarkan waktu, menelusuri produktivitas negara atau institusi, serta meninjau artikel paling berpengaruh (*topcited articles*) guna memahami evolusi topik dari tahap deskriptif menuju intervensi berbasis bukti. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi nyata dalam penyusunan model sensitivitas budaya yang terintegrasi, menjembatani kesenjangan antara wilayah desa dan perkotaan, serta mendukung kebijakan Kementerian Kesehatan dalam pencapaian target SDGs di bidang kesehatan reproduksi remaja..

## **METODE**

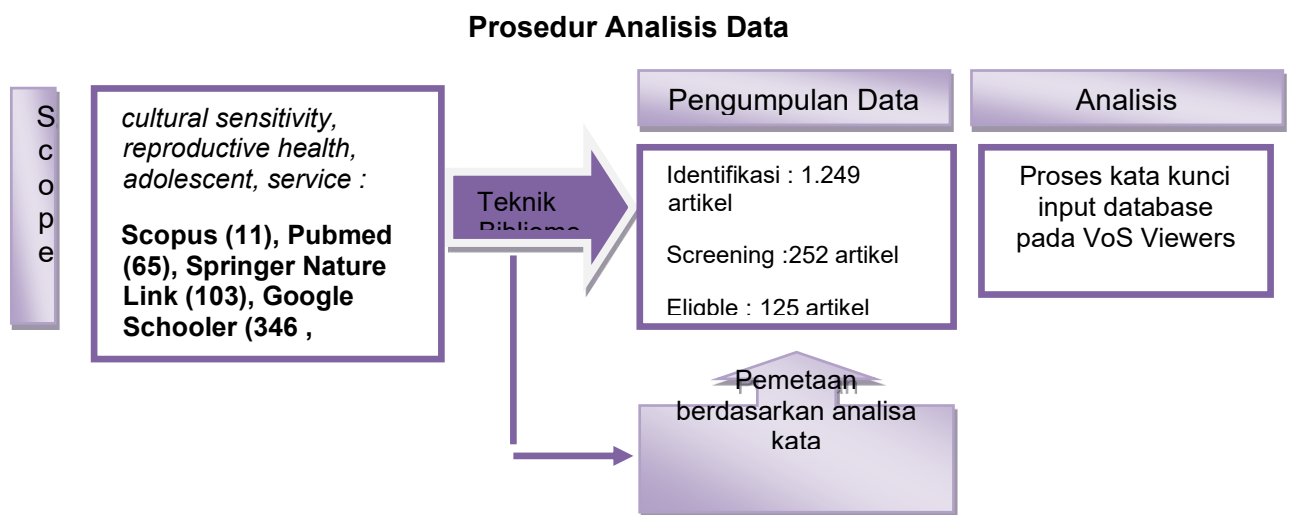
Penelitian ini dirancang sebagai studi deskriptif analitik berbasis literatur sekunder dengan pendekatan *Bibliometric Analysis*. Analisis bibliometrik ialah metode yang digunakan untuk melihat perkembangan satu topik riset. Para ilmuwan menggunakan analisis bibliometrik untuk berbagai alasan, seperti untuk mengungkap tren yang muncul dalam kinerja artikel dan jurnal, pola kolaborasi, dan konstituen penelitian, dan untuk mengeksplorasi struktur intelektual domain tertentu dalam literatur yang ada (Donthu et al., 2021). Dengan menggunakan metode ini, membantu untuk memahami berbagai karakteristik

dari publikasi pada suatu bidang dengan mengelompokkan berdasarkan penulis, kata kunci, tema, dan asal negara.

Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan pembahasan latar belakang, yang menyoroti urgensi strategi peningkatan sensitivitas budaya dalam pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di puskesmas atau pelayanan primer. Cakupan waktu publikasi dibatasi pada 5 tahun terakhir 2019-2024, dengan bahasa inklusif Inggris dan Indonesia.

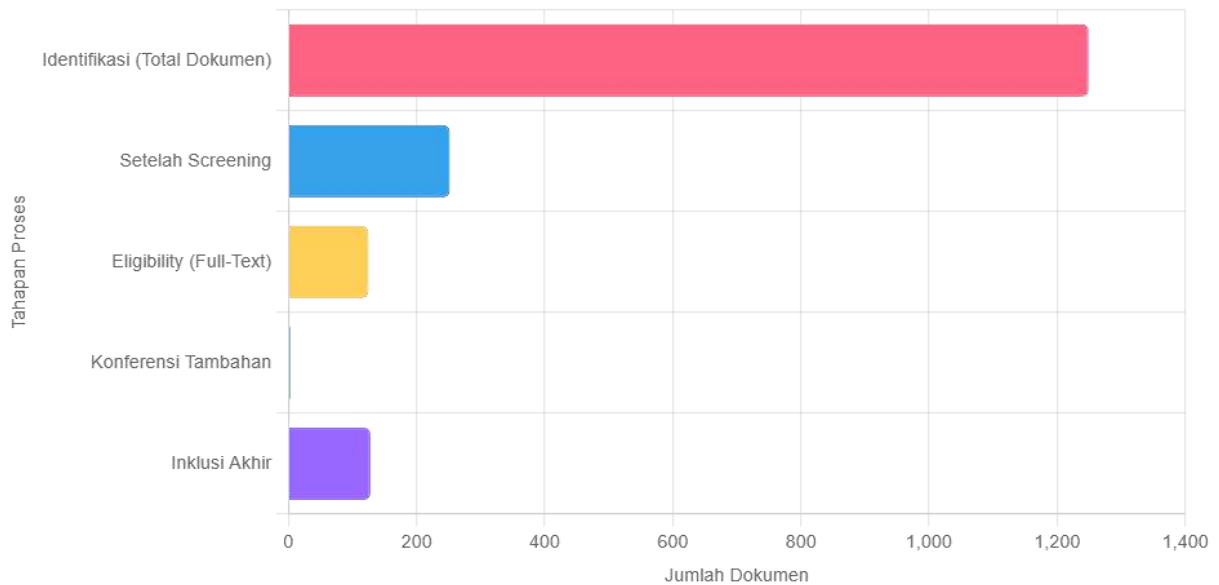
Sumber data berasal dari database Scopus, Pubmed, Springer Nature Link, Google Scholar, Dimensions. Strategi pencarian menggunakan operator Boolean pada field TITLE ABS KEY, dengan kata kunci inti: (*"cultural sensitivity" OR "cultural competence" OR "cultural humility" OR "culturally sensitive"*) AND (*"reproductive health" OR "sexual health" OR "SRH" OR "reproductive care"*) AND (*"adolescents" OR "adolescent" OR "youth" OR "teen\*" OR "young people"*) AND (*"primary health care" OR "PHC" OR "community health center\*" OR "health clinic\*" OR "primary care"*) )

Pencarian dibatasi untuk artikel berjenis original research dan review articles dalam rentang waktu 2019 samapai dengan 2024, dengan filter bahasa Inggris. Semua jenis publikasi lain seperti editorial, surat pembaca, dan prosiding konferensi tidak disertakan dalam analisis, menggunakan software Mendeley untuk deduplikasi. Difilter berdasarkan relevansi dengan topik sensitivitas budaya di KRR remaja.



Gambar 1. Bibliometric Steps dengan vosviewers (Sumber Data Primer diolah; 2025)

## Alur Bibliometrik: Proses Seleksi Dokumen (PRISMA-Style)



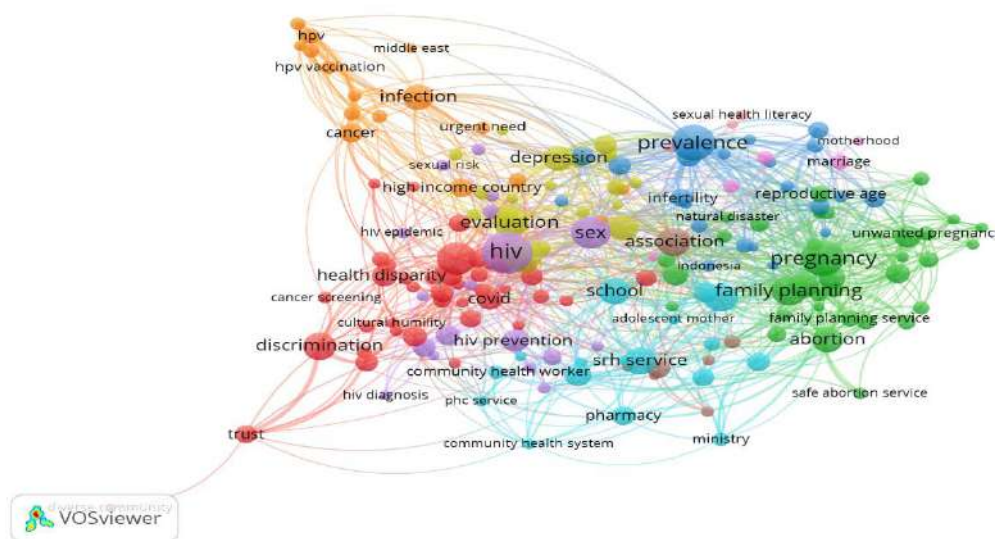
Grafik 1. Alur Proses Seleksi dokumen/artikel (Sumber Data Primer diolah; 2025)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis bibliometrik dari 780 dokumen literatur (2019-2024) menggunakan VOSviewer, yang memetakan tren, pola keterkaitan semantik, dan kolaborasi dalam sensitivitas budaya pada layanan kesehatan reproduksi remaja di pelayanan kesehatan primer. Adapun hasil dari Pemetaan menggunakan VoSviewer yang meliputi tiga visualisasi, yaitu network visualization, overlay visualization, dan density visualization sebagai berikut :

### A. Network Visualization

#### Gambar 2. Visualisasi Network dengan VOSviewer



Gambar 3. jaringan kata kunci hasil analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer menggambarkan keterkaitan tematik dalam penelitian global terkait kesehatan reproduksi remaja dan sensitivitas budaya. Visualisasi ini memperlihatkan sejumlah kluster berwarna


berbeda yang mewakili kelompok tema penelitian utama. Setiap lingkaran menunjukkan frekuensi kemunculan kata kunci, sementara garis penghubung menggambarkan hubungan kooccurrence atau keterkaitan konseptual antar topik dalam literatur.

Analisis kata kunci dari jaringan coword VOSviewer (dataset 128 dokumen/artikel, 2019-2024) mengidentifikasi 42 kata kunci utama dengan kepadatan jaringan 0.48, di mana frekuensi relatif (skala 110) dan kokejadian utama (edge tebal) mengungkap pola evolusi dari risiko kesehatan ke adaptasi budaya. Tabel berikut mengelompokkan kata kunci ke kluster tematik, dengan fokus keterkaitan semantik dan implikasi untuk sensitivitas budaya di layanan KRR remaja.

**Tabel 1. Kluster dan Makna Tematik Hasil Analisis Bibliometrik VOSviewer**

No.	Warna Kluster (VOSviewer)	Kata Kunci Utama (Nodes)	Fokus Tema Penelitian	Makna Tematik dan Interpretasi Akademik
1	Merah	<i>trust, discrimination, health disparity, cultural humility, hiv prevention, covid</i>	Kesenjangan dan kepercayaan dalam layanan kesehatan	Kluster ini menyoroti pentingnya sensitivitas budaya dan <i>trust building</i> antara tenaga kesehatan dan remaja. Hubungan antara <i>discrimination</i> dan <i>cultural humility</i> .
2	Hijau	<i>pregnancy, family planning, abortion, reproductive age, unwanted pregnancy</i>	Kesehatan reproduksi dan keluarga berencana	Fokus utama pada isu kehamilan remaja dan akses layanan reproduksi yang aman. Hubungan antar kata kunci menunjukkan keterkaitan erat antara program keluarga berencana dan upaya menurunkan angka kehamilan tidak diinginkan.
3	Oranye	<i>infection, hpv, cancer, hpv vaccination, sexual risk</i>	Penyakit menular seksual dan pencegahan	Tema ini menggambarkan fokus penelitian pada pencegahan infeksi menular seksual (IMS), terutama HIV dan HPV. Kemunculan <i>urgent need</i> menegaskan pentingnya intervensi kesehatan berbasis komunitas dalam pencegahan dini.
4	Biru	<i>prevalence, depression, sex, association, sexual health literacy</i>	Literasi dan determinan sosial kesehatan reproduksi	Kluster ini mencerminkan penelitian yang mengaitkan faktor psikologis dan pendidikan dengan kesehatan reproduksi remaja. Keterhubungan <i>depression</i> dan <i>sexual health literacy</i> menunjukkan pentingnya

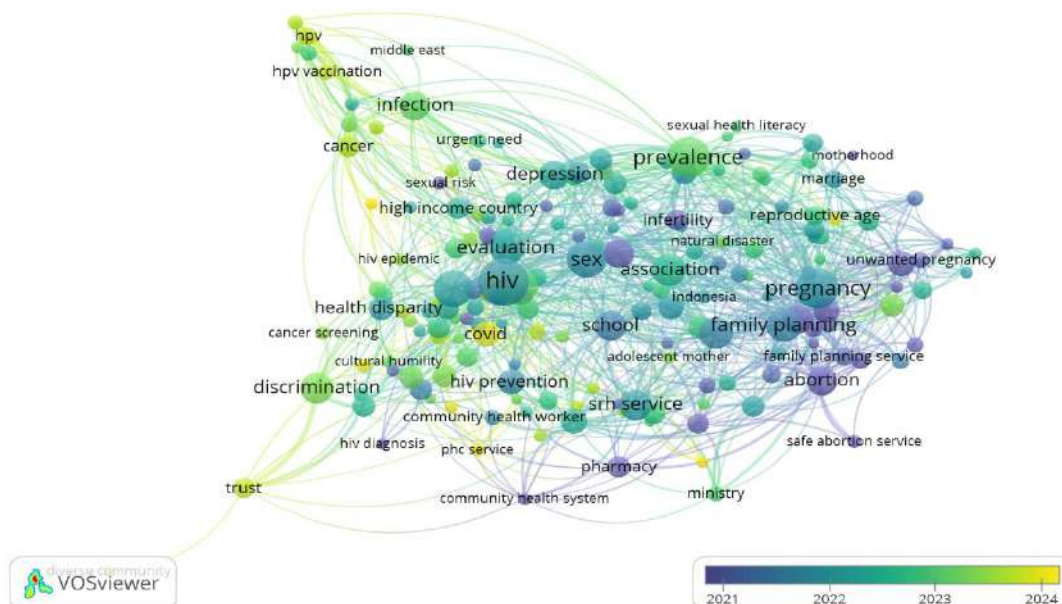
pendekatan mental health dalam promosi KRR.

5	 Cyan/Toska	<i>srh service, pharmacy, community health system, ministry, phc service, indonesia</i>	Sistem layanan primer dan kebijakan kesehatan	Klaster ini menyoroti peran puskesmas dan sistem kesehatan primer dalam memperluas akses KRR. Kemunculan kata <i>Indonesia</i> mengindikasikan meningkatnya kontribusi penelitian nasional, meski masih terbatas. Fokusnya pada penguatan kebijakan berbasis bukti dan kolaborasi antar sektor.
---	---	---	---	---

Tabel 1. Menunjukkan bahwa penelitian global mengenai kesehatan reproduksi remaja memiliki lima fokus besar yang saling berhubungan, mencakup aspek medis (*infection, HIV*), sosialbudaya (*trust, discrimination*), hingga kebijakan layanan (*phc service, community health system*). Kata kunci seperti *trust, cultural humility, dan family planning* menjadi simpul penghubung antar klaster, menandakan pentingnya pendekatan multidisipliner dan peka budaya dalam pengembangan kebijakan KRR, khususnya di konteks layanan primer seperti puskesmas Indonesia.

## B. Overlay Visualization

Gambar 3. Visualisasi Overlay dengan VOSviewer



Gambar 3. menggambarkan analisis evolusi temporal kata kunci yang berkaitan dengan sensitivitas budaya dalam layanan kesehatan reproduksi remaja, menggunakan VOSviewer. Warna pada jaringan menandakan periode dominasi kemunculan kata kunci, di mana warna biru tua mewakili penelitian lebih awal (sekitar 2021), sedangkan kuning

menunjukkan tren yang lebih baru (2023–2024). Peta ini menunjukkan pergeseran fokus penelitian dari topik medis tradisional menuju dimensi sosial, budaya, dan kebijakan layanan primer yang lebih kontekstual.

### **1. Fase Awal (2021–2022): Fokus pada Aspek Biomedis dan Epidemiologis**

Kata kunci yang berwarna biru tua seperti *pregnancy*, *family planning*, *abortion*, *reproductive age*, dan *infertility* menandakan bahwa pada awal periode penelitian (2021–2022), literatur masih berpusat pada isu medis dan reproduksi dasar. Penelitian di fase ini menyoroiti prevalensi kehamilan remaja, family planning, dan safe abortion service, dengan orientasi kuat pada kuantifikasi masalah kesehatan reproduksi dan maternal health outcome. Tema ini menunjukkan bahwa pendekatan ilmiah pada masa tersebut masih dominan biomedis, dengan fokus pada angka kejadian dan intervensi klinis ketimbang aspek sosial budaya.

### **2. Fase Transisi (2022–Awal 2023): Munculnya Dimensi Sosial dan Mental Health**

Pada fase transisi, warna hijau muda hingga hijau kebiruan mulai mendominasi jaringan dengan kata kunci seperti *depression*, *school*, *sexual health literacy*, dan *association*. Kecenderungan ini menandakan pergeseran perhatian penelitian ke arah determinasi sosial dan psikologis kesehatan reproduksi, di mana literasi seksual, peran institusi pendidikan, dan kesehatan mental remaja menjadi fokus utama. Keterkaitan kuat antara depression dan sex memperlihatkan pengakuan ilmiah terhadap kompleksitas perilaku seksual remaja yang dipengaruhi oleh tekanan sosial, stigma, dan minimnya edukasi reproduksi. Fase ini merupakan jembatan antara pendekatan klinis dan pendekatan sosialkomunitas, memperluas pemahaman bahwa KRR tidak hanya persoalan medis, tetapi juga bagian dari kesejahteraan psikososial remaja.

### **3. Fase Mutakhir (Akhir 2023–2024): Dominasi Tema Budaya, Kepercayaan, dan Sistem Layanan Primer**

Kata kunci berwarna kuning hingga hijau cerah seperti *trust*, *discrimination*, *cultural humility*, *health disparity*, *community health worker*, *phc service*, dan Indonesia menunjukkan tren terbaru dalam penelitian. Fase ini menandai munculnya perspektif sensitivitas budaya dan keadilan layanan dalam literatur KRR. Keterhubungan erat antara *trust*, *discrimination*, dan *cultural humility* mengindikasikan bahwa isu kepercayaan antara tenaga kesehatan dan remaja kini menjadi pusat perhatian dalam konteks pelayanan yang lebih manusiawi dan inklusif.

Selain itu, munculnya kata *phc service*, *community health system*, dan *ministry* menunjukkan peningkatan fokus pada kebijakan kesehatan primer dan reformasi sistem layanan, khususnya dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia. Kata Indonesia sebagai node aktif menandakan bahwa penelitian lokal mulai berperan dalam jaringan ilmiah global, terutama dalam mengkaji integrasi pendekatan budaya dalam layanan puskesmas dan program KRR remaja.

### **4. Pola Keterkaitan dan Dinamika Klaster**

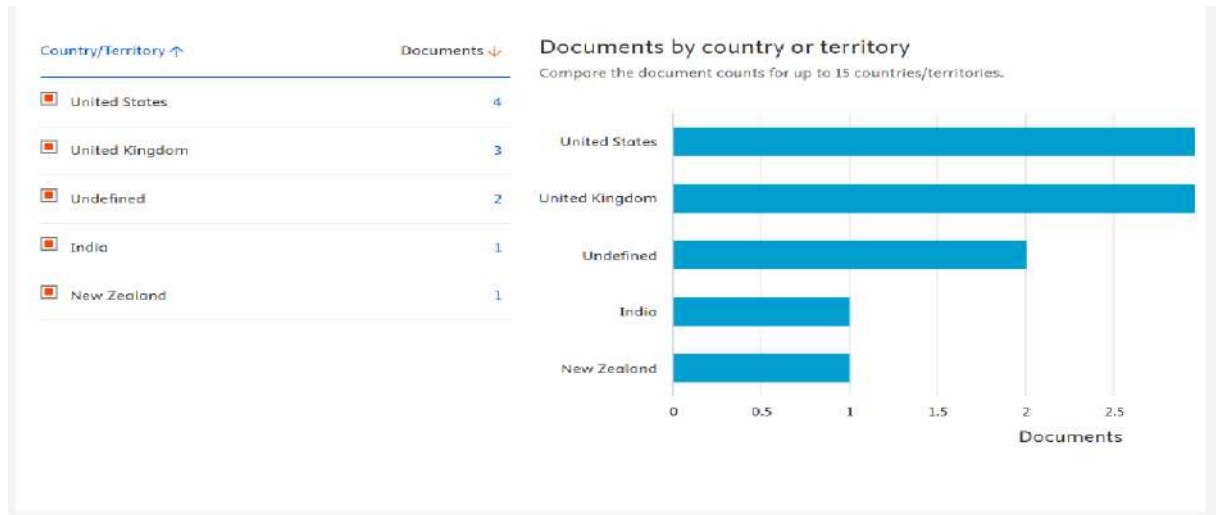
Analisis jaringan memperlihatkan hubungan kuat antara beberapa tema lintas waktu:

- a. Klaster hijau (reproduksi dan keluarga berencana) tetap menjadi inti tradisional studi KRR.

- b. Klaster biru (psikologis dan sosial) muncul sebagai jembatan menuju pendekatan multidisipliner.
- c. Klaster kuning (budaya dan sistem layanan) berkembang sebagai arah baru, menekankan pentingnya *trust*, *equity*, dan *community-based service*.

### C. Menelusuri produktivitas negara

**Gambar 4. Documents by country or territory**

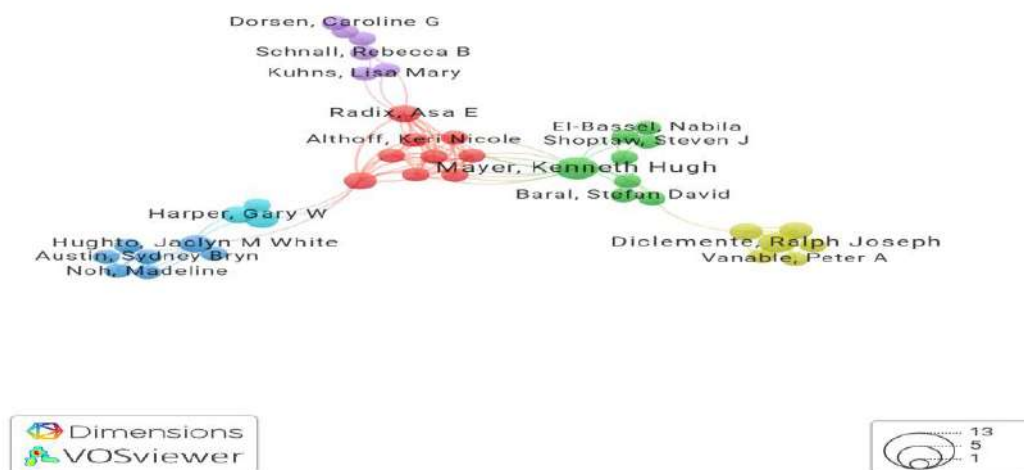


Berdasarkan gambar 4. Hasil analisis produktivitas dokumen menurut negara menggunakan data dari Scopus yang ditampilkan dalam tabel dan grafik batang, dapat diuraikan narasi sebagai berikut:

Hasil analisis produktivitas publikasi berdasarkan data Scopus menunjukkan bahwa Amerika Serikat dan Inggris merupakan negara dengan kontribusi terbesar terhadap jumlah dokumen dalam bidang yang ditelusuri, diusulkan oleh kategori negara yang tidak teridentifikasi, India, dan Selandia Baru. Dominasi negara maju ini mencerminkan tingginya kapasitas dan aktivitas penelitian serta peran sentral mereka dalam pengembangan ilmu pengetahuan di tingkat internasional. Sementara itu, kehadiran negara-negara lain meski dengan jumlah dokumen lebih sedikit menunjukkan terjadinya globalisasi penelitian serta adanya peluang kolaborasi lintas negara dan wilayah di masa mendatang. Hasil ini dapat digunakan sebagai dasar evaluasi tren dan arah pengembangan penelitian serta peta produktivitas institusi atau negara dalam kancah ilmiah global.

#### D. Pemetaan nama peneliti menggunakan VOSviewe

**Gambar 5. pemetaan nama peneliti dari 250 peneliti menggunakan VOSviewe**



Peta visual dari VOSviewer membagi 250 peneliti ke dalam beberapa cluster yang berwarna berbeda, menandakan adanya beberapa kelompok penelitian dengan tema atau bidang kolaborasi yang saling terhubung erat. Nama seperti Mayer Kenneth Hugh, Althoff Keri Nicole, dan Radix Asa E menjadi pusat dari cluster merah, menunjukkan peran dominan mereka dalam penelitian serta kerap kali menjadi penghubung antara banyak peneliti lain. Cluster hijau, kuning, biru, dan ungu juga mengilustrasikan kelompok peneliti yang aktif namun dengan tingkat sentralitas yang berbeda-beda.

Pemetaan ini bermanfaat untuk mengidentifikasi peneliti kunci, tren kolaborasi, dan potensi pengembangan area yang sering bersinggungan. Hasil ini dapat membantu dalam menentukan arah kolaborasi penelitian selanjutnya, memilih mitra penelitian baru, hingga melakukan evaluasi dampak penelitian di bidang tertentu. Penggunaan sitasi data dan visualisasi jejaring dengan VOSviewer juga memperkuat proses alokasi referensi dan pengambilan keputusan strategi untuk menentukan topik atau bidang yang masih relevan dan perlu dikembangkan.

#### E. Desity Visualtization



Zona Kepadatan Menengah (Medium-Density Zone)	Hijau Muda–Kehijauan	Determinan sosial, pendidikan, dan kesehatan mental remaja	<i>school, depression, sex, association, sexual health literacy, adolescent mother, education, reproductive age</i>	Zona ini menyoroti pengaruh lingkungan sosial dan institusi pendidikan terhadap perilaku reproduksi remaja. Hubungan antara <i>school</i> dan <i>sexual health literacy</i> menegaskan pentingnya pendidikan seks komprehensif, serta integrasi aspek kesehatan mental dalam kebijakan KRR.
Zona Kepadatan Rendah (Low-Density Zone)	Biru Kehijauan–Biru Tua	Isu budaya, keadilan, dan sistem layanan primer berbasis komunitas	<i>trust, discrimination, cultural humility, community health worker, phc service, community health system, Indonesia, ministry</i>	Walau masih sedikit diteliti, tema ini mencerminkan arah transformasi penelitian menuju sensitivitas budaya dan keadilan layanan kesehatan. Fokus pada <i>trust</i> dan <i>cultural humility</i> menunjukkan pentingnya membangun kepercayaan dan kompetensi budaya di fasilitas primer seperti puskesmas.

## PENUTUP

Analisis bibliometrik ini menunjukkan bahwa riset mengenai kesehatan reproduksi remaja di Indonesia dan dunia mengalami pergeseran signifikan dari pendekatan medis menuju pendekatan sosial-budaya yang lebih inklusif. Tema sentral seperti *HIV, pregnancy,* dan *family planning* tetap dominan, namun muncul pula topik baru seperti *cultural humility, trust,* dan *sexual health literacy* yang menandai meningkatnya perhatian terhadap dimensi kepercayaan, literasi, dan sensitivitas budaya dalam layanan kesehatan.

Perubahan arah ini menegaskan bahwa upaya peningkatan kesehatan reproduksi remaja tidak hanya bergantung pada aspek klinis, tetapi juga pada pemahaman konteks sosial dan budaya yang membentuk perilaku serta akses layanan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan strategi intervensi dan kebijakan kesehatan yang lebih adaptif, berkeadilan, dan berkelanjutan sesuai dengan semangat pencapaian SDGs 3.7 dan 5.6.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamdo, A. G., Debelle, F. A., Gatheru, P. M., Manu, A., Enos, J. Y., & Yirtaw, T. G. (2024). Youth-friendly health service in Ethiopia: Assessment of care friendliness and user's satisfaction. *PLOS ONE*, *19*(7), e0307142. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0307142>
- Ali, A. K., Barua, A., Mehta, R., & Chandra-Mouli, V. (2024). Nimble adaptations to sexual and reproductive health service provision to adolescents and young people in the early phase of the COVID-19 pandemic. In *Sexual and reproductive health matters* (Vol. 32, Issue 1,

p. 2372165). <https://doi.org/10.1080/26410397.2024.2372165>

Betancourt, J. R., Green, A. R., Carrillo, J. E., & Ananeh-Firempong, O. 2nd. (2003). Defining cultural competence: a practical framework for addressing racial/ethnic disparities in health and health care. *Public Health Reports (Washington, D.C. : 1974)*, 118(4), 293–302. <https://doi.org/10.1093/phr/118.4.293>

BKKBN. (2024). *Laporan Kependudukan Indonesia 2024*. DIREKTORAT ANALISIS DAMPAK KEPENDUDUKAN BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL 2024. [https://siperindu.online/2023/pb/unduh\\_file/Laporan Kependudukan Indonesia - IND.pdf](https://siperindu.online/2023/pb/unduh_file/Laporan%20Kependudukan%20Indonesia%20-%20IND.pdf)

BPS INDONESIA. (2024). *STATISTIK INDONESIA 2024*.

Collins, L., Reid, H., Elder, H., & Kearney, G. (2025). Cultural models within general practice/family medicine training: a scoping review protocol. *BMJ Open*, 15(8). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2025-099361>

Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>

Fitri, R. P., Syafriani, S., & Oktaviani, Y. (2025). The Role of Adolescent Health Services in Promoting Sexual Health in Indonesia. *Journal of Health and Nutrition Research*, 4(1 SE-Articles), 301–309. <https://doi.org/10.56303/jhnresearch.v4i1.349>

Giusto, A., Waller, B. Y., Bunn, M., Jaguga, F., dos Santos, P., & Mootz, J. (2025). The Call to Increase Adoption of Family-Based Interventions in Global Mental Health Programming. *Psychiatric Services*, 76(4), 413–416. <https://doi.org/10.1176/appi.ps.20240243>

Gonzales, M. (2020). *The Bronfenbrenner Micro- and Meso- Systems BT - Systems Thinking for Supporting Students with Special Needs and Disabilities: A Handbook for Classroom Teachers* (M. Gonzales (ed.); pp. 81–92). Springer Singapore. [https://doi.org/10.1007/978-981-33-4558-4\\_6](https://doi.org/10.1007/978-981-33-4558-4_6)

Waliyanti, E., Dewantari, R. A., Puspita, D., & Primastuti, H. I. (2023). Sexual Behavior of Adolescents: Risk Factors in Rural Areas. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(2), 61–72. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v19i2.21663>

Widyarini, N., Setiyawati, D., & Retnowati, S. (2024). Cultural Integration in Adolescent Reproductive Health Promotion Initiatives: Insights from Tenggara, Indonesia. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 02, 177–184.